

KETERKAITAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, ARUS KAS BEBAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT INDEPENDEN PADA MANAJEMEN LABA (Pendekatan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada tahun 2011-2015)

Rini Novianti¹⁾

Sonny Santosa²⁾

¹⁾²⁾Akuntansi, Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Penelitian yang mengarah pada kuantitatif ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antaran Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Independen pada Manajemen Laba. Penelitian ini mengambil beberapa bentuk laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari sebuah laman resmi yaitu BEI sebagai data sekunder. Sebuah teori lain menyatakan betapa penting keterkaitan antaran populasi dengan sampel, dan akhirnya peneliti membatasi populasi pada perusahaan yang terdaftar dan tercantum dilaman resmi tersebut dengan periode 2011-2015. Hal ini mengarah pula pada purposive sampling dalam pengambilan sampel. Metode analisis regresi logistic yang menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 22 dijadikan sebagai salah satu pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Metode analisis lainnya yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, (uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas) dan uji hipotesis.

Kata kunci : Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Independen, Manajemen Laba

ABSTRACT

This research is a causality study which process to show effect of Free Cash Flow, Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership and Independent Audit Committee on Earnings Management. This research is a quantitative research. The source of this research data is secondary data of company financial statements from the official website on Indonesia Stock Exchange. About the population and sample determination method used is purposive sampling method. Testing the hypothesis in this study using logistic regression analysis method using SPSS version 22 statistical application. The analytical methods used are descriptive statistical test, classic assumption test, (multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, normality test) and hypothesis testing.

Keywords: Independent Board, Free Cash Flow, Institutional Ownership, Independent Audit Committee, earnings management

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kita dapat melihat bahwa laporan akuntansi sesungguhnya dapat melihat parameter keuangan dari berbagai rangkaian aktivitas suatu perusahaan dengan berbagai pihak dan menghasilkan sebuah keputusan strategis (Munawir,1995). Laporan keuangan berisi informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan tersebut untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan. Seperti yang kita ketahui gambaran atas kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan tujuan awal dalam pembuatan laporan akuntansi (keuangan) yang mengerucut pada kepentingan pihak eksternal mengenai kinerja suatu perusahaan.

Pengertian laporan keuangan yang terdapat pada PSAK No. 1, memberikan gambaran bahwa Laporan keuangan merupakan hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan atas seluruh sumber daya yang ada.

Pada tahap ini komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang menjadi bagian penting dalam fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Laporan laba rugi

menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Meskipun disadari bahwa laba bukanlah satu-satunya tujuan perusahaan, tetapi tujuan-tujuan lain hanya akan tercapai jika perusahaan mampu tetap hidup dan berkembang serta memperoleh laba. Untuk itu perusahaan harus diorganisir dan dijalankan dengan baik.

Untuk dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu. Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan dapat mengendalikan laju atas target laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Kadang kala tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan diatas disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Ketika manajer atau pimpinan perusahaan mengeluarkan kebijakan atas pertimbangan penyusunan dalam laporan akuntansi (keuangan) dan dalam proses pemilahan berbagai transaksi untuk menyesuaikan laporan keuangannya, memberikan gambaran

yang tidak sebenarnya mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi jumlah laba yang dihasilkan. Maka hal ini sering dikenal sebagai manajemen laba.

Beberapa pihak berargumen bahwa tindakan manajemen seperti ini bisa dilihat dari sudut pandang yang berbeda, argument pertama mempunyai dasar pendapat bahwa manajemen laba merupakan proses kecurangan (*fraud*) dalam proses audit. Hal ini sah saja terjadi karena secara kasat mata kita para pelaksana dari kebijakan tersebut merupakan buah pikir dari bentuk perilaku oportunistik dari seorang pimpinan, tujuannya sederhana yaitu hanya sekedar untuk mendapatkan profit margin secara individu. Sedangkan argument lain berpendapat bahwa praktik semacam ini bukanlah sebuah bentuk kecurangan, argument ini pun sah saja karena melihat adanya ragam metode akuntansi yang disepakati dalam berbagai forum (*generally accepted accounting principles*).

Salah satu metodenya adalah perataan laba (*income smoothing*) yang merupakan bagian dari bentuk manajemen laba yang seringkali

dilakukan oleh manajer/pimpinan perusahaan. Perataan laba adalah satu cara untuk meminimalisir laba yang berfluktuatif agar menjadi stabil. Para penanam modal/Investor seringkali melihat hanya dari scope "laba yang stabil" hal ini dilakukan karena investor menjadi lebih mudah memprediksi laba periode mendatang dan dengan laba yang stabil tersebut akan memberikan rasa aman dalam berinvestasi. Namun praktik seperti ini menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak kredibel dan memberikan informasi yang tidak sebenarnya, sehingga pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan bagi pengambilan keputusan oleh investor (Dewantari dan Badera, 2015). Terdapat banyak faktor yang dikaitkan dalam melihat keterkaitan antar variabel seperti diantaranya adalah variabel Dewan Komisaris Independen, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Independen.

Peluang untuk melakukan praktik (manajemen laba) seperti ini memiliki kecenderungan lebih besar terjadi pada organisasi/perusahaan yang memiliki kelebihan didalam pos arus kas bebas

(*free cash flow*). Hal ini menjadi kesimpulan umum bahwa *free cash flow* sebagai point penting dalam kas perusahaan yang memiliki kemungkinan lebih besar didistribusi ke pemegang saham yang seringkali tidak menggunakan modal kerja (*working capital*)/investasi pada pos aset tetap. Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa ketika organisasi/perusahaan yang memiliki kelebihan pada pos arus kas bebas cenderung akan mengalami masalah pada keagenan, dengan kata lain arus kas bebas meningkat namun terlihat kesempatan investasinya sangat minim.

Peneliti menarik sebuah benang merah dalam pelaksanaan *corporate governance* pada suatu perusahaan adalah dengan adanya pengendalian pada kepemilikan organisasi/perusahaan oleh pihak terkait (institusi). Institusi yang memiliki factor substansial besar secara aktif memberikan pengawasan intensif yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada tindakan ditingkat manajemen. Penelitian lainnya pun memperlihatkan keterkaitan bahwa kepemilikan

institusional menunjukkan keterkaitan ke arah negatif terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi dalam proses penyusunan pelaporan sehingga dapat menghasilkan pelaporan keuangan dengan kualitas yang baik (Hari, 2012). Berdasarkan teori terkait dengan keagenan, yang paling seringkali masuk sebagai bagian mekanisme pengendalian intern adalah dewan komisaris.

Dalam mekanisme GCG, komite audit merupakan salah satu bagian penting. Komite audit berfungsi untuk membantu mengendalikan dan memonitor manajemen. Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk dan memiliki alur tanggung jawab yang jelas dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dari tingkat manajemen puncak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kelayakan dalam Regresi

Tingkat kelayakan dalam regresi (*Goodness of fit*) adalah untuk menilai layak atau tidaknya penelitian untuk dilanjutkan ke dalam uji hipotesis.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,458	8	,177

Sumber : Output SPSS 22

Dari tampilan tabel di atas terlihat bahwa angka 11.458 dengan probabilitas signifikansi 0,117 dimana $0,117 > 0,05$ menunjukkan H_0 diterima.

2. Menilai Keseluruhan Model

Melakukan pengujian untuk menilai kelayakan seluruh model yaitu untuk menilai secara keseluruhan baik atau tidaknya model regresi logistik yang digunakan.

Overall Model Fit

Iteration	-2Log Likelihood
Step 0	73.825
Step 1	62.273

Sumber : Output SPSS 22

3.

Uji T

Dalam pengujian hipotesis ini dengan melihat nilai signifikansi pengaruh variabel dewan komisaris

independen, arus kas bebas, kepemilikan institusional dan komite audit independen terhadap Variabel manajemen laba.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a AKB	-,588	1,646	,127	1	,721	,556
KomInd	1,056	3,333	,100	1	,751	2,874
KepIns	,039	1,851	,000	1	,983	1,040
KomAu	6,625	3,340	3,934	1	,047	753,833
Constant	-4,149	2,796	2,202	1	,138	,016

a. Variable(s) entered on step 1: AKB, KomInd, KepIns, KomAu.

Dari tabel diatas menunjukkan hasil bahwa hanya variabel komiet audit yang memiliki pengaruh terhadap

variabel Y (Manajemen Laba) , dengan sig < 0.05.

4. Uji F

Uji nilai F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh secara

simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Iteration History^{a,b,c}

		-2 Log likelihood	Coefficients
Iteration			Constant
Step 0	1	74,302	,400
	2	73,825	,405
	3	73,825	,405

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 73.825

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood
1	62,349
2	62,273
3	62,273
4	62,273

Berdasarkan kedua tabel Iteration History diatas , dapat dihitung nilai -2(L0-L1) sebesar = 73.825 - 62.273= 11.552 Dengan α 0.05 dan degree of freedom = k = 4 . Maka di dapat nilai $\chi^2(p)$ dari tabel distribusi chi kuadrat 9,488 . Dikarenakan 11.552 > 9,488 ,

maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel dewan komisaris independen, arus kas bebas, kepemilikan institusional, komite audit independen mempunyai pengaruh terhadap variabel Y secara simultan.

5. Menguji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62,273 ^a	,096	,129

Nagelkerke R Square menunjukkan angka 0,129 artinya bahwa variabel dependen yaitu manajemen laba dijelaskan variabel dewan komisaris independen, arus kas bebas, kepemilikan institusional, komite audit independen sebesar 0,129 atau 12.9% dan sisanya 87.1% dijelaskan oleh faktor epsilon.

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Tidak berpengaruhnya arus kas bebas terhadap manajemen laba memiliki arti bahwa :

1. Manajemen tidak perlu memanager pos arus kas bebas dengan kaitannya manajemen laba, karena arus kas bebas tidak mempengaruhi langsung manajemen laba.
2. Apabila dilihat dari data yang telah diolah, arus kas bebas perusahaan cukup stabil, arus kas yang stabil ini mengartikan bahwa tinggi atau rendahnya arus kas bebas tersebut tidak menjadi jaminan dalam manajemen melakukan manajemen laba.

Pengaruh Variabel X1 (Dewan Komisaris) Terhadap Variabel Y

Tidak terlihat keterkaitan antar variabel ini memiliki arti bahwa :

1. Dewan Komisaris Independen berperan dalam mengawasi manajemen dalam menjalankan operasional tidak secara langsung.
2. Jumlah sampel yang terlalu sedikit ternyata mempengaruhi hasil dari keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Variabel X3 (Kepemilikan Institusional) Terhadap Y

Tidak terlihat keterkaitan antar variabel ini memiliki arti bahwa :

1. Dari data yang diolah kepemilikan institusional memiliki rata-rata yang cukup besar, kepemilikan institusional yang walaupun jumlahnya besar, namun tidak cukup berperan dalam mengawasi manajemen. Misalnya pola kerjanya hanya pada saat RUPS, sehingga tidak terlalu aktif dalam memonitor kegiatan manajemen.
2. Ada tidaknya variabel X3 tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan ataupun tidak melakukan manajemen laba.

Pengaruh Variabel X4 Terhadap Y

Berpengaruhnya Variabel X4 terhadap Y (manajemen laba) memiliki arti bahwa :

1. Dilihat dari data dimana jumlah rata - rata komite audit yang tinggi yaitu 60,15% berarti komite audit independen dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan pertimbangan praktik manajemen laba.
2. Peran dari komite audit independen yang cukup baik dalam perusahaan menyebabkan keterkaitan antar variabel X4 dan Y.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian regresi logistic maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah:

- a. Arus kas bebas tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y atau manajemen laba.
- b. Dewan Komisaris Independen tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y (manajemen laba). Hal ini berarti bahwa Dalam melaksanakan tugas sehari - hari manajemen tidak selalu memperhatikan peran Dewan Komisaris Independen
- c. Kepemilikan institusional pun tidak menunjukkan arah keterkaitan secara

signifikan terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa variabel X4 (kepemilikan institusional) menjadi sebab bagi para manajer/pimpinan perusahaan untuk teras terikat secara emosional dalam memenuhi capaian laba dari para penanam modal, sehingga pada akhirnya secara tidak langsung mengarahkan para manajer/pimpinan perusahaan akan tetap cenderung melakukan praktik kecurangan laba.

- d. Sedangkan Variabel X4 mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Artinya variabel X4 ini cukup efektif dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan perusahaan.
- e. Variabel X1, X2, X3, X4 dan Y Saling mempengaruhi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada investor, perusahaan, kalangan akademis, maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut sebagai berikut:

1. Saran untuk investor
Meningat hasil penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen, Arus kas bebas,

kepemilikan institusional, dan komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba. maka dalam mengambil keputusan hendaknya investor tidak hanya memperhatikan informasi mengenai laba perusahaan tetapi akan lebih baik memperhatikan banyak aspek lain, seperti variabel di atas.

2. Saran untuk perusahaan

Untuk menjaga continues dari sebuah bisnis perusahaan adalah dengan menjaga kepercayaan pihak eksternal, salah satunya dengan tidak melakukan manajemen laba. Dengan melihat hasil penelitian tingginya kepemilikan institusional tidak dapat mencegah timbulnya manajemen laba, maka perusahaan harus meningkatkan peran dari institusional yang memiliki kaitannya di perusahaan terutama dalam saham. Dengan demikian jumlah dewan komisaris independen harus ditingkatkan.

3. Saran untuk kalangan akademis

Untuk menggali lebih mendalam berbagai referensi untuk memperkaya kajian teori dan mencari variabel-variabel selain variabel-variabel penelitian yang telah ada yang

diperkirakan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

4. Saran untuk penelitian selanjutnya

- Pertimbangan penggunaan variabel epsilon dalam penelitian selanjutnya

Pertimbangan penggunaan indeks manajemen laba lain yang lebih *up to date* daripada *Index Eckel* misalnya *discretionary accrual*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. 4 variabel independen dengan *adjusted R²* hanya bernilai 12.9%. Sisanya 87.1% menunjukkan ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap variabel dependen diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti *dividend payout ratio*, kualitas audit, dan kompensasi bonus.
2. Peneliti menggunakan sampel terbatas hanya pada perusahaan dibidang manufaktur yang terdaftar di website resmi terkait seperti BEI yang pengambilan sampelnya menggunakan kriteria tertentu dan pada urutan waktu 5 tahun.

3. Penelitian ini hanya menggunakan *Index Eckel* untuk indeks manajemen laba.

Riadi, Edi. 2014. *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik* .Tangerang: Pustaka Mandiri

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta:Pustakabarupress

Sulistiyanto, Tri. 2008. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris* . Jakarta: Grasindo

REFERENSI

Boediono,Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance & Dampak Manajemen Laba Jika Menggunakan Analisis Jalur* .SNA VIII Solo .

Bukit,Rina Br dan Fahmi Nasution. 2015. *corporate governance and earnings management. 2nd global Conference on Business and Social Science* .

Dewantari, N. P., & Badera, I. 2015. *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Sebagai Prediktor, Perataan Laba*. *Nyoman*, 10.2, 538-553

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro

He, Lerong dan Rong Yang .2014. *Does Industry Regulation Matter ? New Evidence on Audit Committees and Earnings Management* .J Bus Ethics.

Hery. 2012. *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Macmuddah, Zaky .2015. *Corporate Governance Mechanisms Manajemen Laba & Kinerja Keuangan*.Universitas Dian Nuswantara .

Pei Gi Shu, dkk. 2015. *Board external Connectedness and earningsmanagement*.*Asia Pacific Management Review* 20 : 265-274.

Rahmawati.Pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan.Accounting Analysis Journal.Universitas Negeri Semarang.2013.